

EFISIENSI KAS DAN PIUTANG SEBAGAI KUNCI PENINGKATAN PROFITABILITAS DI ERA PEMULIHAN EKONOMI

Defany Octaviany¹, Efrizon²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

043217295@ecampus.ut.ac.id**Abstract**

The post-COVID-19 economic recovery requires companies to manage working capital more effectively, particularly cash and receivables, which play a crucial role in maintaining operational continuity and achieving profitability. Economic instability, changing consumption patterns, and increasing customer credit risk require companies to restructure their cash and receivables management strategies efficiently and in an integrated manner. This study aims to analyze the role of cash and receivables efficiency in improving corporate profitability during the economic recovery period. The research method used is a literature review, reviewing financial management textbooks and reputable journal articles relevant to the topics of working capital, cash, receivables, and profitability. The study results indicate that cash efficiency, reflected in optimal cash balances, healthy cash turnover, and adequate working capital, can maintain liquidity and increase a company's financial flexibility. On the other hand, effective receivables management through selective credit policies, monitoring receivables aging, and utilizing a digital billing system has been shown to accelerate cash inflow and reduce the risk of bad debts. The conclusion of this study confirms that efficient synergy between cash and receivables management not only supports liquidity stability but also directly contributes to increased company profitability amidst economic conditions that have not yet fully recovered. The implications of this research are expected to serve as a practical reference for company management in formulating adaptive working capital management strategies.

Keywords: *cash efficiency, liquidity, receivables management, working capital, profitability.*

Abstrak

Pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 menuntut perusahaan untuk mengelola modal kerja secara lebih efektif, khususnya pada komponen kas dan piutang yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan pencapaian profitabilitas. Ketidakstabilan ekonomi, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya risiko kredit pelanggan menyebabkan perusahaan harus menata ulang strategi pengelolaan kas dan piutang secara efisien dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran efisiensi kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada masa pemulihan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan menelaah buku teks manajemen keuangan dan artikel jurnal bereputasi yang relevan dengan topik modal kerja, kas, piutang, dan profitabilitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa efisiensi kas yang tercermin melalui saldo kas optimal, perputaran kas yang sehat, serta kecukupan modal kerja mampu menjaga likuiditas dan meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan piutang yang efektif melalui kebijakan kredit selektif, pengawasan umur piutang,

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 852

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

serta pemanfaatan sistem penagihan digital terbukti mempercepat arus kas masuk dan menekan risiko piutang tak tertagih. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi pengelolaan kas dan piutang yang efisien tidak hanya mendukung stabilitas likuiditas, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang adaptif.

Kata kunci: efisiensi kas, likuiditas, manajemen piutang, modal kerja, profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian global, termasuk perekonomian Indonesia. Berbagai sektor usaha mengalami tekanan yang berat akibat penurunan daya beli masyarakat, pembatasan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok, serta meningkatnya ketidakpastian bisnis. Kondisi tersebut memaksa banyak perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha dan stabilitas kinerja keuangannya (Pulungan, 2025).

Memasuki fase pascapandemi, perekonomian nasional mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pemerintah bersama pelaku usaha berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan fiskal, moneter, dan struktural. Meskipun demikian, proses pemulihan ekonomi tidak berlangsung secara merata dan masih diwarnai oleh berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, inflasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan usaha (Sigalingging et al., 2024). Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk memiliki ketahanan finansial yang kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi agar mampu bertahan sekaligus meningkatkan kinerjanya.

Salah satu aspek yang sangat menentukan ketahanan finansial perusahaan adalah pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya dalam pengelolaan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, biaya operasional, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dapat menyebabkan terganggunya operasional perusahaan, menurunnya likuiditas, bahkan berujung pada kesulitan keuangan (Munawir, 2019).

Dalam struktur modal kerja, kas dan piutang merupakan dua komponen utama yang memiliki peran sangat strategis. Kas merupakan aset paling likuid yang berfungsi sebagai alat pembayaran utama dan penyangga likuiditas perusahaan (Nugraha, 2024).. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, mengambil peluang investasi, serta merespons perubahan kondisi bisnis secara cepat. Namun demikian, pengelolaan kas yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan. Saldo kas yang terlalu besar berpotensi menimbulkan dana menganggur (*idle funds*) yang tidak produktif, sementara saldo kas yang terlalu kecil meningkatkan risiko gangguan operasional dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban. Selain kas, piutang usaha juga merupakan komponen modal kerja yang sangat penting, terutama bagi perusahaan yang menerapkan kebijakan penjualan kredit. Piutang timbul sebagai akibat dari transaksi penjualan yang pembayarannya ditangguhkan oleh pelanggan. Kebijakan kredit yang tepat dapat mendorong peningkatan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun, di sisi lain, piutang juga mengandung risiko keterlambatan pembayaran dan piutang tak tertagih, yang dapat menghambat arus kas masuk dan berdampak negatif terhadap likuiditas perusahaan (Sufiana & Purnawati, 2013).

Pada masa pemulihan ekonomi, risiko pengelolaan piutang cenderung meningkat. Kondisi keuangan pelanggan yang belum sepenuhnya stabil dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran bahkan gagal bayar. Apabila perusahaan tidak memiliki sistem pengelolaan piutang yang efektif, maka modal kerja akan tertahan lebih lama dalam bentuk piutang, sehingga mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas (Suriartini, 2024).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks pemulihan ekonomi, peningkatan profitabilitas menjadi tujuan utama perusahaan agar dapat memperkuat struktur keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Viyanis et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset lancar, termasuk kas dan piutang, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian empiris lainnya juga mengungkapkan bahwa perputaran kas dan piutang yang lebih cepat cenderung berdampak positif terhadap rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM (Bekty, 2025)).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih cenderung membahas pengaruh kas dan piutang secara parsial terhadap profitabilitas. Kajian yang menempatkan efisiensi kas dan piutang sebagai satu kesatuan yang saling bersinergi dalam siklus modal kerja, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi, masih relatif terbatas. Padahal, kas dan piutang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam siklus operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan piutang merupakan isu yang sangat relevan dan penting untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam menghadapi tantangan era pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai efisiensi kas dan piutang sebagai kunci peningkatan profitabilitas perusahaan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran efisiensi pengelolaan kas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada era pemulihan ekonomi.
2. Bagaimana pengaruh efisiensi pengelolaan piutang terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana sinergi efisiensi kas dan piutang dalam siklus modal kerja berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran efisiensi pengelolaan kas dalam mendukung likuiditas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan pada era pemulihan ekonomi.
2. Untuk mengkaji pengaruh efisiensi pengelolaan piutang terhadap arus kas dan kinerja profitabilitas perusahaan.
3. Untuk menjelaskan pentingnya sinergi antara pengelolaan kas dan piutang dalam memperkuat siklus modal kerja dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja, efisiensi kas dan piutang, serta hubungannya dengan profitabilitas perusahaan dalam konteks pemulihan ekonomi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan kas dan piutang yang lebih efisien, terintegrasi, dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, serta mensintesis konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan kas dan piutang serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan (Nasution, 2023).

Penelitian deskriptif-analitis berfokus pada upaya memahami fenomena secara mendalam melalui penguraian fakta, konsep, dan hubungan antarvariabel berdasarkan kajian pustaka. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis peran efisiensi kas dan piutang sebagai bagian dari manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada era pemulihan ekonomi pascapandemi.

Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat konseptual, yaitu memperkuat pemahaman teoretis dan memberikan landasan pemikiran yang komprehensif bagi penelitian empiris selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk membangun argumentasi ilmiah yang kuat berdasarkan literatur yang relevan dan kredibel.

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam mengenai konsep efisiensi kas, manajemen piutang, modal kerja, dan profitabilitas perusahaan.

Kajian pustaka dipandang tepat untuk penelitian ini karena isu efisiensi pengelolaan kas dan piutang telah banyak dibahas dalam literatur manajemen keuangan, baik dalam bentuk buku teks maupun artikel jurnal ilmiah. Melalui metode ini, peneliti dapat membandingkan berbagai pandangan ahli, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, serta merumuskan kesimpulan yang komprehensif terkait peran efisiensi kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah konsep dan praktik pengelolaan kas dan piutang dalam manajemen modal kerja perusahaan. Penelitian tidak berfokus pada perusahaan atau sektor industri tertentu, melainkan pada pemahaman umum mengenai bagaimana efisiensi pengelolaan kas dan piutang memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi.

Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Konsep efisiensi pengelolaan kas dalam manajemen keuangan perusahaan.
2. Konsep efisiensi pengelolaan piutang dan implikasinya terhadap arus kas.
3. Hubungan dan sinergi antara efisiensi kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran strategis kas dan piutang dalam siklus modal kerja perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur tertulis. Data sekunder tersebut berasal dari berbagai sumber akademik yang relevan dan kredibel, antara lain:

1. Buku teks di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, seperti buku yang membahas modal kerja, manajemen kas, manajemen piutang, dan analisis profitabilitas.

2. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas hubungan antara pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Publikasi akademik lainnya, seperti prosiding seminar, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lain yang mendukung topik penelitian.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, reputasi penerbit atau jurnal, serta kebaruan referensi. Artikel jurnal yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi lima tahun terakhir, sementara buku teks yang digunakan merupakan edisi terbaru atau masih relevan secara konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 ditandai oleh kondisi bisnis yang masih belum sepenuhnya stabil. Meskipun aktivitas ekonomi mulai bergerak menuju normalisasi, perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi permintaan, perubahan perilaku konsumen, tekanan biaya operasional, serta meningkatnya risiko kredit. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan modal kerja menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Modal kerja berperan sebagai penopang utama aktivitas operasional perusahaan. Efektivitas pengelolaan modal kerja menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga likuiditas, dan mendukung penciptaan laba. Dari berbagai komponen modal kerja, kas dan piutang merupakan dua elemen yang paling sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Ketidakefisienan dalam pengelolaan kas dan piutang dapat dengan cepat berdampak pada terganggunya arus kas dan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pada era pemulihan ekonomi, perusahaan yang mampu mengelola kas dan piutang secara efisien cenderung memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang adaptif. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi kas dan piutang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka menengah dan panjang.

Efisiensi kas tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menjaga saldo kas pada tingkat yang optimal. Saldo kas yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya dana menganggur yang tidak memberikan kontribusi terhadap penciptaan laba. Sebaliknya, saldo kas yang terlalu kecil meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional dan reputasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang baik menunjukkan bahwa kas digunakan secara produktif untuk mendukung aktivitas operasional dan segera kembali dalam bentuk penerimaan kas. Literatur menunjukkan bahwa perputaran kas yang tinggi berkorelasi positif dengan rasio profitabilitas seperti Return on Assets dan Net Profit Margin. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan dana secara efisien tanpa harus bergantung pada sumber pembiayaan eksternal yang berbiaya tinggi.

Dalam konteks pemulihan ekonomi, pengelolaan kas yang efisien juga memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk merespons peluang dan risiko bisnis. Perusahaan dengan posisi kas yang sehat lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar, melakukan investasi strategis, serta menjaga stabilitas laba di tengah ketidakpastian ekonomi.

Piutang usaha merupakan konsekuensi dari kebijakan penjualan kredit yang bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun, pada era pemulihan ekonomi, risiko yang melekat pada piutang menjadi semakin besar karena kondisi keuangan pelanggan yang belum sepenuhnya pulih. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Efisiensi piutang ditunjukkan oleh tingginya perputaran piutang dan pendeknya average collection period. Semakin cepat piutang tertagih, semakin cepat pula perusahaan memperoleh kas untuk mendukung aktivitas operasional. Sebaliknya, piutang yang tertahan dalam jangka waktu lama akan mengikat modal kerja dan mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan periode penagihan piutang cenderung berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya kesempatan (opportunity cost) serta risiko piutang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan kredit yang selektif dan sistem pengawasan piutang yang efektif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses penagihan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi piutang. Sistem penagihan otomatis, pengingat pembayaran berbasis digital, serta analisis umur piutang secara real time terbukti mampu mempercepat arus kas masuk dan menekan risiko kredit. Dengan demikian, pengelolaan piutang yang efisien tidak hanya mendukung likuiditas, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kas dan piutang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam siklus modal kerja perusahaan. Kas digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, sementara piutang yang tertagih akan mengembalikan kas ke perusahaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan piutang harus dilakukan secara terintegrasi agar siklus modal kerja dapat berjalan secara optimal.

Ketidakefisienan dalam pengelolaan piutang akan memperlambat arus kas masuk, sehingga mengganggu ketersediaan kas untuk membiayai operasional. Sebaliknya, pengelolaan kas yang tidak optimal dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mendukung kebijakan kredit yang sehat. Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan kas dan piutang menjadi kunci utama dalam mempercepat cash conversion cycle.

Perusahaan yang mampu mengelola siklus modal kerja secara efisien cenderung memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah, sehingga beban bunga dapat ditekan. Kondisi ini berdampak positif terhadap laba bersih dan memperkuat struktur keuangan perusahaan. Dalam era pemulihan ekonomi, sinergi efisiensi kas dan piutang menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan piutang memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada era pemulihan ekonomi. Kas yang dikelola secara optimal mampu menjaga likuiditas, meningkatkan fleksibilitas keuangan, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. Di sisi lain, piutang yang dikelola secara efisien mempercepat arus kas masuk dan menekan risiko piutang tak tertagih.

Sinergi antara efisiensi kas dan piutang memperkuat siklus modal kerja dan mempercepat perputaran dana dalam perusahaan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara lebih produktif, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, serta meningkatkan kinerja profitabilitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, efisiensi kas dan piutang dapat dipandang sebagai kunci penting dalam strategi pemulihan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian KUALITATIF*. Makassar: Syakir Media Press.
- Bekty, S. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode 2015-2023.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALTATIF*. Bandung: Harfa Creative.
- Nugraha, F. (2024). *Peran Perusahaan Anjak Piutang Dalam Rangka Meningkatkan Kelancaran Kegiatan Ekonomi Perusahaan Pasangan Usaha* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Pulungan, M. (2025). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2024. *Jurnal Budgeting*, 6(1), 47-55.
- Sigalingging, A. S. M., Leiwakabessy, D. R., Suleman, S., Jusman, J., & Rijal, R. (2024). Evaluasi efektivitas manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Journal of Tax and Business*, 5(1), 225-233.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Suriartini, N. K. (2024). *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Discovery Kartika Plaza Hotel* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 124-143.